

PERAN KEGIATAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN SISWA DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA

Yuke Maduratna Sari

10040254028 (Prodi S-1 PPKn,FISH,UNESA) yukemaduratnasari@gmail.com

Sarmini

0008086803 (PPKn,FISH,UNESA) sarmini@unesa.ac.id

Abstrak

Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) berperan penting didalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Melalui LDKS siswa diberikan bekal dan pengetahuan mengenai kepemimpinan. Penelitian ini meneliti tentang peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 2 jetis. Teori yang digunakan adalah Teori Sosio-behavioristik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena LDKS yang dilaksanakan di SMPN 2 Jetis berlangsung dalam kurun waktu satu bulan berbeda dengan LDKS yang dilaksanakan di sekolah lain yang menggunakan sistem blok. Subjek penelitian ini adalah pengurus OSIS SMPN 2 Jetis sedangkan informannya adalah pembina OSIS dan pemateri LDKS. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data menggunakan model analisis interaktif. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Kegiatan LDKS berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa melalui pelatihan yang dilakukan dengan pemberian materi di dalam kelas kemudian dievaluasi. Kegiatan LDKS dilaksanakan selama satu bulan di wilayah sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghemat biaya, agar peserta LDKS tidak merasa terbebani. Kegiatan LDKS dilaksanakan satu bulan namun hanya pada hari jum'at dan sabtu. LDKS dilakukan selama satu bulan dengan tujuan agar peserta dapat lebih memahami dan mendalami materi serta kegiatan lainnya yang ada di LDKS tersebut. Setelah mengikuti kegiatan LDKS sikap kepemimpinan yang muncul yaitu percaya diri, memotivasi, tegas, jujur dan adil.

Kata Kunci: Peran, LDKS, kepemimpinan

Abstract

Basic student leadership exercises (BSLE) play an important role in fostering student leadership attitudes. Through BSLE the students are given provisions and knowledge about leadership. This study examines the role of BSLE activities in fostering student leadership attitudes. This study aims to determine the role of basic training activities of student leadership in fostering student leadership attitude in Junior High School 2 jetis. The theory used is Socio-behavioristic Theory. This study used a qualitative approach with the type of case study research because BSLE held in Junior High School 2 Jetis took place within a period of one month different from the BSLE held in other schools that use the block system. The subject of this research is the board of OSIS Junior High School 2 Jetis while the informant is the coach of OSIS and the BSLE speaker. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Analyzing techniques of data modeling interactive analysis. Data validity technique used is triangulation technique with source and triangulation with method. BSLE activities play a role in fostering student leadership attitudes through training conducted with the provision of materials in the classroom and then evaluated. BSLE activities are held for one month in the school area. This is done in order to save costs, so that BSLE participants do not feel burdened. BSLE activities are held one month but only on Friday and Saturday. BSLE conducted for one month with the aim that participants can better understand and deepen the material and other activities in the BSLE. After attending BSLE activities, leadership attitudes that emerged were confident, motivating, assertive, honest and fair.

Keywords: Role, BSLE, leadership

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting didalam negara. Pendidikan berperan aktif untuk memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik agar menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (pasal 2 UU no 2/ 2003)

Dalam pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi lebih berkembang maka dibutuhkan wadah yang bisa menjadikan SDM yang berkembang. Banyak dukungan yang dibutuhkan untuk dapat mewujudkan pendidikan sesuai dengan UU NO 2 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Pendidikan memiliki peranan penting didalam pengembangan suatu bangsa.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik. Di dalam sekolah peserta didik tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan SDM yang berwawasan luas namun juga terdapat pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial. Penanaman nilai-nilai moral yang harus dimiliki oleh bangsa juga dilakukan didalam sekolah untuk menjadikan SDM yang berkualitas tinggi namun juga memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain nilai-nilai akademis yang perlu dikembangkan penanaman moral, akhlak serta jiwa kepemimpinan yang baik juga diperlukan dalam pembentukan SDM yang lebih berkualitas tinggi.

Peserta didik merupakan generasi muda yang akan melanjutkan cita-cita bangsa Indonesia. Generasi muda merupakan penerus bangsa bahwa generasi muda yang juga termasuk peserta didik adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa bagi pembangunan nasional yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Peserta didik sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa maka harus diberikan penanaman nilai-nilai moral, akhlak serta jiwa kepemimpinan sehingga menjadi penerus yang berkualitas tinggi.

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan berdasarkan kriteria kemampuan peserta didik. Dalam UU NO 20 Tahun 2003 terdapat 3 kategori jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahapan pertama yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS). Pendidikan menengah ditempuh setelah selesai

menempuh tahapan pertama yaitu pendidikan dasar. Pendidikan menengah meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Tahapan jenjang pendidikan yang terakhir yaitu pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan setelah tingkat menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Jenjang pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sekolah sedangkan pendidikan tingkat tinggi diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam pendidikan dasar dan menengah terdapat proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran (intra kulikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakulikuler). Pembelajaran intra kurikuler merupakan proses pembelajaran yang umumnya ada di sekolah. Pembelajaran intrakulikuler dilakukan di dalam ruang kelas dengan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang rutin dilakukan selama berada di sekolah. Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bisa dilakukan di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Pembelajaran ekstrakurikuler yang diberikan pada saat pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat pada masing-masing siswa. Siswa diajarkan untuk berorganisasi. Organisasi yang ada di dalam lingkungan sekolah pendidikan dasar biasanya dimulai sejak Sekolah Dasar (SD) yang pada saat itu siswa diberikan ekstrakurikuler pramuka. Menganjak ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) banyak organisasi yang bisa diikuti oleh siswa tidak hanya pramuka namun siswa juga dikenalkan dengan Organisasi Intra Sekolah (OSIS). OSIS tidak hanya berhenti di SMP saja namun juga berlanjut kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

OSIS merupakan organisasi inti yang berada di dalam sekolah. OSIS didalam setiap sekolah memiliki pembina yang biasanya adalah guru dibidang kesiswaan. Secara fungsional OSIS merupakan salah satu dari keempat jalur pembinaan kesiswaan yang tiga diantaranya adalah latihan kepemimpinan, wawasan wiyata mandala dan ekstrakurikuler. OSIS adalah organisasi tempat berkumpulnya siswa untuk berkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

Kepemimpinan menurut Rauch dan Behling adalah proses mempengaruhi aktifitas-aktifitas sebuah kelompok yang terorganisasi ke arah pencapaian tujuan. Kepemimpinan adalah hal yang penting dalam suatu

organisasi. Jiwa kepemimpinan telah ada di dalam diri setiap orang namun tidak semua orang bisa memperoleh tempat yang tepat untuk mengasah jiwa kepemimpinannya. Jiwa kepemimpinan timbul dari adanya rasa tanggung jawab yang diberikan untuk menciptakan suasana nyaman di dalam suatu organisasi.

OSIS merupakan organisasi yang berwawasan wiyata mandala. OSIS memegang peranan penting terhadap organisasi-organisasi lain yang berada di dalam sekolah. Berdasarkan surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah nomor: 13090/CI.84 tanggal 1 Oktober 1984 perihal Wawasan Wiyatamandala bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan dan merupakan ketahanan sekolah maka menciptakan suasana yang harmonis yang menimbulkan kecintaan terhadap sekolahnya.

Berdasarkan empat jalur pembinaan kesiswaan OSIS dibentuk dengan tujuan untuk menghimpun ide, pemikiran, kreativitas serta bakat dan minat siswa ke dalam wadah yang memiliki pengaruh positif bagi perkembangannya dan juga terhindar dari pengaruh negatif yang berasal dari luar sekolah. OSIS bertujuan untuk mendorong dan menumbuhkan semangat kesatuan di antara para siswa untuk mendukung peran sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar. OSIS juga digunakan sebagai tempat berkomunikasi, menyampaikan pemikiran.

Talcott Parson (Damsar,2012) mengatakan bahwa sistem sosial terdiri dari beberapa orang yang berinteraksi satu dengan yang lain dalam situasi yang sama. Talcott Parson memiliki asumsi-asumsi mengenai sistem antara lain sistem memiliki tatanan dan bagian-bagian yang tergantung satu sama lain, sistem cenderung menjadi tatanan yang memelihara dirinya sendiri, sistem dapat menjadi statis atau mengalami perubahan secara tertata, sifat satu bagian sistem berdampak pada kemungkinan bentuk bagian lain, sistem memiliki batas-batas dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan sistem sosial Talcott Parson (Damsar,2012) OSIS merupakan suatu sistem, dimana sekumpulan siswa yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. OSIS dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena OSIS berorientasi pada tujuan, memiliki susunan kehidupan berkelompok, memiliki sejumlah peranan, terkoordinasi dan berkelanjutan dalam waktu tertentu. OSIS memiliki tatanan dan bagian-bagian yang bergantung antara satu dengan yang lain. OSIS memiliki pembina yang apabila OSIS memerlukan perubahan dapat dilakukan secara bersama dan proses perubahan dapat dilakukan secara tertata.

Suatu organisasi dapat dikatakan sebagai sistem sosial apabila memenuhi syarat sebagai berikut pertama

sistem sosial harus berstruktur. Kedua agar dapat terus bertahan sistem sosial harus didukung oleh sistem yang lain. Ketiga sistem harus signifikan memenuhi kebutuhan anggotanya. Keempat sistem harus menimbulkan partisipasi yang memadahi dari anggota-anggotanya. Kelima sistem paling tidak harus memiliki kontrol minimum terhadap perilaku yang berpotensi merusak. Keenam jika konflik menjadi suatu yang menimbulkan kerusakan yang signifikan.

Berdasarkan syarat sistem sosial yang diungkapkan oleh Talcott Parson (Damsar,2012) OSIS memenuhi syarat-syarat tersebut. Pertama OSIS memiliki struktur organisasi yang jelas. Kedua OSIS memiliki dukungan dari sistem lain yaitu sekolah. Ketiga OSIS memenuhi kebutuhan anggotanya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan oleh anggotanya. Keempat dalam setiap kegiatan yang dilakukan seluruh anggota turut berpartisipasi didalamnya. Kelima OSIS memiliki pembina yang selalu mengontrol seluruh kegiatannya. Keenam setiap organisasi memiliki anggota yang memiliki perbedaan karakter yang dapat menimbulkan berbagai macam konflik.

OSIS bukan satu-satunya organisasi yang berada di sekolah. Masih banyak organisasi yang berada di sekolah misalnya PRAMUKA, majalah sekolah, PMR, SKI dan lain sebagainya. Namun OSIS merupakan organisasi yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan organisasi yang lain di sekolah. Kegiatan-kegiatan besar yang diadakan di sekolah merupakan tanggung jawab OSIS. Kegiatan yang dilakukan oleh OSIS menghadapi pengurus OSIS dengan berbagai macam kendala. Kendala-kendala tersebut yang akan mengasah bakat kepemimpinan yang dimiliki siswa.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin suatu lingkungan sosial, organisasi maupun negara. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain dalam lingkungan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari kepemimpinan tidak hanya berlaku bagi seorang pemimpin namun juga merupakan sifat yang melekat pada individu yang memiliki jiwa kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Setiap orang juga memiliki bakat-bakat kepemimpinan. OSIS mempunyai peran penting didalam mengasah bakat kepemimpinan yang ada di dalam diri setiap siswa. Siswa yang berkesempatan menjadi anggota OSIS memiliki kesempatan mengasah bakat kepemimpinan yang dimiliki. Pengembangan

bakat kepemimpinan ini dilakukan dengan diadakannya acara rutin tahunan yaitu latihan dasar kepemimpinan meskipun kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh pengurus dan anggota OSIS juga diikuti oleh perwakilan kelas yang biasanya diikuti oleh ketua kelas dan sekertaris kelas.

Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi. Dilaksanakannya LDKS bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar dapat mengasah jiwa kepemimpinan yang dimilikinya. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, meningkatkan serta mengarahkan potensi kepemimpinan. Latihan dasar kepemimpinan bagi pengurus OSIS merupakan salah satu jalur pembinaan yang difokuskan pada kompetensi individu.

OSIS memiliki tujuan utama untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa. Kepemimpinan yang dimaksud bukanlah suatu jabatan namun sebagai pilihan untuk mengembangkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun kegiatan yang harus diikuti oleh siswa sebelum dilantik menjadi OSIS yaitu mengikuti LDKS. Kegiatan LDKS adalah wujud kegiatan yang pelaksanaan pendidikan yang mengutamakan praktek dan dalam waktu yang relatif singkat. LDKS dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa agar mampu mempengaruhi, mengerakkan serta mengiatkan orang lain dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

LDKS merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya siswa dan untuk mengenalkan siswa kepada konsep-konsep organisasi. LDKS biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Peserta yang mengikuti LDKS adalah siswa yang menjadi pengurus OSIS.

Program LDKS dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan yang kepada pengurus OSIS. LDKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan diikuti oleh seluruh pengurus OSIS. Melalui LDKS siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan dan pemahaman tentang organisasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti LDKS, lebih berani dalam menyampaikan pendapat dan berbicara didepan umum, dapat memiliki karakteristik seorang pemimpin yang memiliki intelektual dan kreatifitas, memiliki ketrampilan pemahan berorganisasi yang lebih baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakan LDKS yaitu untuk memberikan bekal kepemimpinan dan organisasi kepada siswa yang menjadi pengurus OSIS. Siswa arahkan untuk menjadi pemimpin

yang memiliki kreatifitas, intelektual dan nalar fikir yang berguna. LDKS merupakan salah satu jalur pembinaan siswa. Ada tiga jalur pembinaan siswa yaitu organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan siswa dan pembinaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.

LDKS di sekolah merupakan tahapan yang harus dilalui oleh siswa sebelum menjadi pengurus OSIS. Program LDKS bertujuan untuk memberi bekal kepada pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh anggota OSIS di sekolah. kegiatan yang dilakukan di bagi menjadi dua jenis yaitu pelatihan fisik dan mental. Siswa akan ditanamkan sikap dan nilai kepemimpinan secara mendalam diantaranya (1) menjadi pemimpin yang bijaksana dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugas, (2) kedisiplinan diharapkan siswa dapat mejalakna kegiatan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan memiliki loyalitas, (3) tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki untuk menunjukkan loyalitas dalam bekerja.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas orang lain atau seelompok orang untuk bekerjasama mencapai tujuan tertentu (Sudarwan, 2008:205). Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin yang artinya unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan kewajibannya serta cara merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahannya.

Dalam konteks ini pemimpin yang dimaksud adalah pemimpin yang dilahirkan sebagai seorang pemimpin. Pemimpin muncul karena dilahirkan sebagai seorang pemimpin akan tetapi jarang terjadi. Pada saat ini pemimpin besar tidak dilahirkan namun dibentuk melalui pembelajaran secara terus menerus. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, baik sebagai bawahan maupun sebagai mitra kerja dalam suatu lingkungan tertentu.

Kepemimpinan adalah sikap pemimpin dalam menjalankan fungsinya. Drs. Hasan Bisri, M.Ag (2014:12) mengatakan bahwa sifat yang diharapkan dimiliki oleh sorang pemimpin adalah sebagai berikut (1)Adil, artinya menjalankan tugas dan kewajiban secara proposional, dan bekerja secara profesional tidak bat sebelah atau berpihak kepada individu dan kelompok tertentu. (2)Cerdas, yaitu pemimpin harus memiliki kecerdasan secara intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan intelektual adalah memiliki kecakapan dan kecermaatn dalam memikirkan permasalahan sehingga lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menerima, menilai dan mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasaan

spiritual adalah kemampuan mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan untuk menerapkan nilai-nilai positif, (3)Jujur, yaitu semua pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahannya, (4)Tegas yaitu tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan demi kepentingan umum, (5)Terbuka, yaitu menyapaikan permasalahan tanpa adanya rekayasa, (6)Memiliki kemampuan memengaruhi kehidupan orang lain sehingga bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan, (7)Konsisten menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya.

kepemimpinan merupakan sikap pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin diharapkan memiliki sikap adil, cerdas, jujur, tegas, terbuka, memiliki kemampuan mempengaruhi kehidupan orang lain, dan konsisten menjalankan tugas, fungsi dan kewajibannya.

Teori kepemimpinan sosio-behavioristik mengatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh bakat, pengalaman, pembentukan formal dalam organisasi, lingkungan, pendidikan dan pelatihan dan kesepakatan sosial (Afifuddin,2014). LDKS merupakan salah satu cara awal untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa sebagai bekal untuk menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS.

Teori sosio-behavioristik yaitu teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh beberapa hal (1)bakat, turunan dan kecerdasan (2) Pengalaman dalam kepemimpinan (3)Pembentukan formal dalam organisasi (4) Situasi lingkungan (5) Pendidikan dan pelatihan (5) Kesepakatan sosial dan kontrak politik

Dalam teori ini pemimpin tidak hanya yang dilahirkan dengan bakat menjadi seorang pemimpin namun juga dibutuhkan beberapa faktor lain seperti kecerdasan, pendidikan dan pelatihan, situasi lingkungan ,pembentukan formal dan kesepakatan politik. Pada saat ini hanya sedikit orang yang terlahir memiliki bakat pemimpin. Pemimpin-pemimpin besar terbentuk karena adanya proses belajar yang tersu menerus dilakukan baik secara formal maupun informal.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk seorang pemimpin. Sekolah memberikan fasilitas kepada siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS untuk mengikuti pelatihan formal yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memberikan bekal kepemimpinan kepada siswa.

perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada fokus penelitian. Pada penelitian yang berjudul pengaruh partisipasi kegiatan intra sekolah dan kecerdasan emosional terhadap

keaktifitas belajar, penelitian tersebut berfokus pada kegiatan OSIS terhadap kreatifitas belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Penelitian yang berjudul peran organisasi intra sekolah dalam membentuk karakter siswa SMP negeri di kabupaten Magelang mengkaji mengenai peran OSIS untuk menumbuhkan karakter siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu yaitu subjek penelitian yang akan diteliti yaitu OSIS.

Dalam kaitanya SMP Negeri 2 Jetis juga melaksanakan LDKS dengan harapan melalui LDKS siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai pengurus OSIS dengan semangat dan rasa tanggung jawab. Setiap pengurus OSIS diharapkan memiliki sikap kepemimpinan yang positif sehingga OSIS dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan kinerja siswa dalam berorganisasi dapat maksimal dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus OSIS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (dalam Sugiyono:2014), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Desain penelitian desain penelitian studi kasus yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah atau fenomena yang bersifat rekayasa, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Desain penelitian menggunakan studi kasus karena peneliti menyelidiki peran kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) dalam organisasi intrasekolah guna menumbuhkan sikap kepemimpinan. LDKS yang dilaksanakan di SMPN 2 Jetis berbeda dengan sekolah lain. Hal yang membedakan adalah LDKS dilaksanakan dalam waktu satu bulan. LDKS dilaksanakan di sekolah dengan pertimbangan biaya yang dikeluarkan tidak banyak sehingga seluruh calon pengurus OSIS dapat mengikuti LDKS.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Jetis. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan (1) SMPN 2 Jetis merupakan salah satu SMP favorit di Kabupaten Mojokerto, (2) SMPN 2 Jetis memiliki banyak prestasi dibidang akademik maupun nonakademik, (3) LDKS yang diadakan di SMPN 2 Jetis memiliki waktu yang relatif lama dibandingkan dengan sekolah lainnya yang menggunakan sistem blok.

Sumber data pada penelitian ini yaitu (1) data primer berasal dari subjek penelitian yaitu pengurus OSIS SMPN 2 Jetis baru dan pengurus yang telah mengikuti dua periode dan informan penelitian berasal dari pembina OSIS dan pemberi materi LDKS, (2) data sekunder berasal dari buku-buku, referensi, gambar, dokumentasi dan arsip atau data yang diperlukan di sekolah.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah (1) wawancara dilakukan dengan pengurus OSIS SMPN 2 Jetis, pembina OSIS dan pemateri LDKS, (2) observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya LDKS dan setelah LDKS selesai dilaksanakan (3) dokumentasi berupa materi yang diberikan pada saat LDKS, jadwal kegiatan serta foto saat LDKS berlangsung.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2011 : 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2011 : 246), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaanyang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2012:330) terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan peneliti sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 2 Jetis

Pada penelitian ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema beserta polanya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 2 Jetis kabupaten Mojokerto, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk naratif atau kata-kata dari hasil penelitian yang berisi ungkapan informan kemudian digambarkan serta dijelaskan obyek yang diteliti terkait dengan peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 2 Jetis kabupaten Mojokerto didalamnya terdapat (1) peran kegiatan LDKS dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa, (2) proses seleksi pengurus OSIS (3) fungsi dan tugas OSIS, (4) tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS),

(5) kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS), (6) tujuan pemberian materi Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, (7) penerapan hasil Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa.

Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan bertujuan untuk memberikan pendidikan mengenai kepemimpinan dan organisasi. Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS diberikan pendidikan yang tidak diberikan kepada siswa lain mengenai pemimpin. Siswa diberikan bekal mengenai kepemimpinan dan juga organisasi yang belum mereka dapatkan ketika menjadi siswa sekolah dasar.

“ LDKS dianggap perlu untuk dilaksanakan karena tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS sudah memiliki bakat menjadi seorang pemimpin. Sikap kepemimpinan itu tidak hanya dimiliki oleh orang yang berbakat namun juga dapat ditumbuhkan dengan melakukan pelatihan seperti LDKS. Saya sadar betul hanya beberapa orang saja yang memiliki bakat menjadi pemimpin dan yang lainnya memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi seorang pemimpin.”

LDKS berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Pada dasarnya tujuan LDKS adalah untuk memperkenalkan kepemimpinan dan organisasi kepada pengurus OSIS yang baru maupun pengurus OSIS yang lama yang akan menjabat sebagai pengurus OSIS pada periode berikutnya. Proses untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya pada saat LDKS namun dimulai saat seleksi hingga pada saat selesai LDKS.

Proses pemilihan OSIS yang ada pada setiap sekolah berbeda-beda tergantung bagaimana kebijakan yang sekolah miliki. Pada dasarnya setiap siswa telah menjadi anggota OSIS namun proses seleksi disini yaitu menyeleksi pengurus yang nantinya akan menjalankan fungsi OSIS yang sebenarnya. Proses seleksi OSIS pada sekolah menengah atas dan OSIS pada sekolah menengah pertama sangat berbeda. Hal ini disebabkan OSIS pada sekolah menengah pertama merupakan organisasi pertama yang siswa ikuti.

Proses seleksi pengurus OSIS di SMPN 2 Jetis dilakukan 2 tahap yaitu seleksi yang dilakukan oleh wali kelas dan seleksi yang dilakukan oleh pembina OSIS. Seleksi yang dilakukan oleh wali kelas juga berbeda setiap kelasnya tergantung wali kelasnya Hal ini diungkapkan oleh pembina OSIS Bu Kristanti

“ setiap kelas mengirimkan 2 perwakilan yang sebelumnya sudah diseleksi oleh wali kelasnya masing-masing. Proses seleksi setiap kelas berbeda-beda mbak tergantung wali kelasnya masing-masing. Ada yang

voting ada yang sukarela ada yang berdasarkan prestasi. Jadi tiap kelas berbeda-beda mbak tidak ada aturan khusus”

Wawancara dilakukan untuk mengetahui potensi kepemimpinan yang dimiliki siswa. Selain itu prestasi dibidang akademik juga menjadi salah satu poin agar dapat menjadi pengurus OSIS seperti yang disampaikan oleh bu Kris

“ prestasi itu salah satu poin yang penting mbak selain bakat. Kalau anaknya pintar nanti pembentukannya itu jadi mudah. selain itu OSIS juga banyak meninggalkan pelajaran jadi kalau anaknya tidak pintar ya nanti susah buat mengejar ketinggalan. Makanya pengurus OSIS dari kelas unggulan lebih banyak sekitar 6 sampai 7 siswa.”

Pada saat wawancara juga terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan prestasi yang dimiliki oleh siswa. Salah satunya adalah pertanyaan mengenai prestasi yang dimiliki siswa pada saat masih sekolah dasar. Pertanyaan ini diberikan untuk melihat potensi yang dimiliki calon pengurus OSIS seperti yang diungkapkan oleh bu kris

“ saya ingin tahu mbak calon pengurus OSIS memiliki prestasi apa sehingga nanti saya bisa memilihkan jabatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Misalkan mempunyai prestasi dalam olahraga maka saya jadikan kader kesegaran jasmani dan daya kreasi. Tapi tidak semua harus memiliki prestasi mbak. Kalau prestasi dibidang organisasi juga masuk dalam pertanyaan wawancara tapi hampir tidak ada yang punya mbak soalnya di SD kan juga belum ada organisasi.”

Pertanyaan yang diajukan tidak hanya mengenai prestasi namun juga mengenai baris berbaris, kesehatan dan juga mengenai persetujuan orang tua apabila terpilih menjadi pengurus OSIS. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina OSIS

“ tidak hanya prestasi saja yang ditanyakan namun juga ada sedikit praktek yaitu baris berbaris. baris berbaris diikutkan dalam proses seleksi bertujuan untuk mengetahui kemampuan motoriknya. Kemudian masalah kesehatan juga ditanyakan dengan tujuan untuk mengetahui apabila ada penyakit yang serius dan memerlukan penanganan khusus. Selain itu persetujuan orang tua juga menjadi poin utama mbak karena menjadi pengurus OSIS juga banyak kegiatan yang mengharuskan siswa memiliki jadwal yang lebih padat

dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak mengikuti OSIS.”

Proses seleksi pengurus OSIS tidak hanya dilakukan oleh pengurus baru namun juga dilakukan oleh pengurus lama yang masih dicalonkan oleh wali kelas masing-masing. Proses seleksi dilakukan sama dengan pengurus baru namun pembina OSIS dapat lebih mudah akan tetapi lebih selektif untuk menilai karena sudah mengetahui kinerjanya pada periode sebelumnya.

Pengurus OSIS dipilih berdasarkan prestasi yang dimiliki karena anak yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dianggap lebih mudah untuk menyerap arahan yang diberikan selama proses pelatihan juga mudah mengejar ketinggalan pelajaran selama menjadi pengurus OSIS. Pemilihan pengurus OSIS yang telah mengikuti pada periode sebelumnya juga melalui tahapan yang sama namun lebih ketat karena tidak hanya melihat prestasi saja namun juga dilihat dari kinerja pada periode sebelumnya.

Pada dasarnya tugas pengurus OSIS adalah untuk membantu jalannya kegiatan peringatan hari besar nasional maupun peringatan hari besar agama yang diselenggarakan di sekolah. kegiatan yang dilakukan seperti pendampingan siswa baru, peringatan lahirnya kartini, peringatan hari bumi, peringatan hari sampah dan lain sebagainya. Pengurus OSIS bertugas merancang jalannya kegiatan dimulai dari pembuatan proposal sampai acara tersebut selesai dilaksanakan. Seluruh pengurus OSIS berperan aktif dalam membantu pelaksanaan kegiatan.

“ OSIS harus tampil membantu dalam semua kegiatan mbak. Dimulai dari pembuatan proposal kemudian diajukan kepada kepala sekolah apabila di terima maka semua yang ada didalam proposal kegiatan itu dilaksanakan, bapak ibu guru juga mengikuti jalannya kegiatan. Misalkan pada saat peringatan hari kartini ada fashion show didalam proposal sudah ada nama bapak ibu guru yang ditunjuk menjadi juri maka bapak ibu guru mrngikuti. Untuk dana yang dibutuhkan semua saya serahkan ke anak-anak jadi mereka sendiri yang mengatur.”

Setiap pengurus OSIS memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang telah ditentukan diawal pada saat pembentukan. Seperti sekertasis umum bertugas untuk mencatat hasil rapat dan juga pembuatan proposal kegiatan yang akan diajukan kepada kepala sekolah. seperti yang diungkapkan oleh Fajar Maulana Mufti

“ tugas saya sebagai sekertaris itu untuk mencatat hasil rapat dan juga membuat proposal. Saya membuat

proposal juga tidak sendiri namun dibantu dengan teman-teman yang lain seperti ketua dan wakil ketua.”

OSIS bertugas membantu dalam kegiatan yang diselenggarakan di sekolah selain kegiatan belajar mengajar. OSIS berfungsi untu mengataur jalannya kegiatan meskipun dalam OSIS tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih banyak dibantu oelh pembina OSIS dan guru-lain.

Latihan dasar kepemimpinana siswa (LDKS) dianggap perlu dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan dasar siswa dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan. Pengurus OSIS yang nantinya akan menjadi pemimpin seluruh anggota OSIS. Seperti yang disampaikan oleh bu Kris

“ tujuan LDKS itu melatih dasar kepemimpinan karena dari awal kita hanya menduga-duga anak ini memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Menurut saya anak-anak ini sebenarnya berbakat menjadi pemimpin atau tidak itu bisa dipelajari.”

Siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS tidak semua memiliki bakat menjadi pemimpin dan mereka juga sangat minim mnegetahui mengenai organsasi. Seperti yang disampaikan bu Kris

“ anak-anak itu banyak yang tidak tahu mengenai organisasi terutama untuk pengurus baru. LDKS tidak hanya mengenai kepemimpinan namun juga menganai organisasi. Jadi anak-anak sebelum dilantik dibekali dulu tentang kepemimpinan dan organisasi pada saat LDKS.”

Tujuan LDKS untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa dan memberikan pengetahuan mengenai organisasi kepada siswa. Tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS memiliki bakat menjadi pemimpin. Bakat saja tidak bisa menjadikan siswa memiliki sikap kepemimpinan, motivasi siswa juga dibutuhkan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan.

Latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) menjadi perlu karena dianggap sebagai salah satu kegiatan dalam pembentukan sikap kepemimpinan siswa terutama bagi pengurus OSIS. LDKS yang berperan sebagai salah satu jalur pembinaan siswa yang mewujudkan tugas pokok dan fungsinya. Di dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan tidak hanya kemauan dan kemampuan yang berperan penting namun pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan teratur harus tetap dilaksanakan

Program latihan dasar kepemimpinan siswa adalah salah satu jalur untuk membentuk pengurus OSIS menjadi seorang pemimpin. Kegiatan yang dilakukan

dalam latihan dasar kepemimpinan terbagi menjadi dua jenis pelatihan yaitu pelatihan fisik dan pelatihan mental. Kedua hal ini bertujuan untuk melatih mental dan fisik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 2 Jetis dibagi menjadi dua yaitu kegiatan di dalam ruangan dan di luar ruangan. Kegiatan di dalam ruangan yaitu pemberian materi kepada seluruh pengurus OSIS mengenai organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan kegiatan diluar ruangan yaitu pelatihan baris berbaris dan permainan yang mengacu pada kerja sama tim.

Seperti yang disampaikan oleh pak Setyo selaku pemberi materi

“ materi diberikan saat pulang sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Materi juga diberikan secara santai agar anak tidak bosan pulang sekolah juga sudah capek jadi sambil santai. Terkadang juga dilakukan sore hari fleksibel mbak.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh fajar yang menjabat sebagai sekertari umum yang sudah menjadi pengurus OSIS selama 2 periode

“ LDKS dilakukan hari jumat sama sabtu. Kalau jumat sore soalnya kan sholat jumat yang cowok mbak kalau sabtu pulang sekolah. tempatnya di aula sekolah lesehan gitu. Kalau yang PBB dilapangan sekolah. Kalau PBB capek g santai mbak beda sama materi di aula.”

Pendapat Pak Setyo juga ditambahkan oleh Bu Kris pembina OSIS SMPN 2 Jetis mengatakan bahwa

“ kegiatan LDKS dibagi menjadi dua yaitu didalam kelas dan diluar kelas. Didalam kelas diberikan materi leadership dan organisasi kalau di luar kelas materi PBB . materi dikelas dilakukan saat pulang sekolah di aula sekolah kalau PBB dilakukan di lapangan sekolah.”

Pemberian materi dilakukan pada hari jumat dan sabtu setelah pulang sekolah. Materi diberikan kepada pengurus OSIS di aula sekolah selama satu bulan. Kegiatan dilakukan setelah pulang sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. LDKS dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas yaitu pemberian materi mengenai kepemimpinan dan pengenalan mengenai organisasi sedangkan kegiatan di luar kelas yaitu pelatihan mengenai baris berbaris.

Kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dibagi dua kegiatan yaitu kegiatan materi di kelas dan kegiatan baris berbaris. Kedua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan tersendiri. seperti yang diungkapkan oleh bu kris

“ setiap kegiatan yang dilakukan pada saat LDKS mempunyai tujuan

masing-masing. Seperti pemberian materi di kelas juga punya tujuan sendiri. Materi yang diberikan di kelas misalnya tentang organisasi anak-anak dikenalkan apa itu organisasi dan lain sebagainya yang nantinya bisa diterapkan pada saat menjadi OSIS.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh pak Setyo selaku pemberi materi tentang organisasi

“ materi yang saya berikan itu bertujuan untuk mengenalkan anak-anak mengenai organisasi yang mungkin belum mereka dapatkan pada saat di Sekolah Dasar (SD). Kebetulan tahun ini saya ditugaskan untuk memberikan materi mengenai organisasi. Kebanyakan saya mengenalkan pada mereka tentang apa itu organisasi, bagaimana berorganisasi yang baik dan lain sebagainya.”

Berbeda dengan pak Farid guru sekolah SMPN 2 Jetis yang juga memberikan materi pada saat LDKS, beliau memberikan materi mengenai kepemimpinan.

“ materi yang saya berikan mengenai kepemimpinan namun lebih banyak mengenai motivasi baik berupa video maupun motivasi yang saya berikan secara lisan. Kalau dari video kan anak-anak lebih tertarik dan mudah untuk dimengerti lebih santai juga dari pada banyak penjelasan akan mudah bosan. Tujuan saya memberikan materi kepemimpinan untuk memperkenalkan kepemimpinan dan juga menumbuhkan sikap kepemimpinan pada calon pengurus OSIS.”

Pak Farid juga menambahkan tujuan dari pemberian materi kepemimpinan pada latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS)

“ materi kepemimpinan yang saya berikan kepada siswa tidak hanya difokuskan untuk menjadi pemimpin pada umumnya namun lebih saya fokuskan agar anak bisa menjadi pemimpin bagi diri mereka sendiri terlebih dahulu kemudian menjadi pemimpin pada organisasi yaitu OSIS. Yang saya ingin tumbuhkan dari anak-anak itu disiplin, mandiri, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan jujur yang paling penting. Setelah saya berikan materi anak-anak saya berikan tugas untuk membuat jadwal harian mereka selama 1 minggu kemudian pertemuan minggu depan saya evaluasi bagaimana hasilnya. Anak-anak juga saya ajak untuk berdiskusi dan menampilkan hasil diskusi dengan tujuan agar mereka berani dan percaya diri untuk berbicara di depan umum.”

Pak Setyo juga menambahkan mengenai materi organisasi yang diberikan pada saat latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS).

“ materi yang saya berikan juga bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak bagaimana menjadi pendengaryang baik dalam suatu forum diskusi. Tidak hanya menjadi pendengar yang baik tapi juga mereka juga harus bisa mengambil keputusan didalam diskusi. “

Setiap materi yang diberikan kepada peserta memiliki tujuan masing-masing. Materi tentang organisasi diberikan dengan tujuan untuk mengenalkan organisasi kepada peserta latihan dasar kepemimpinan (LDKS) dan untuk mengajarkan untuk berorganisasi yang baik. Tujuan diberikan materi kepemimpinan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan pengurus OSIS diantaranya disiplin, mandiri, inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan jujur.

Setelah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) siswa yang menjadi calon pengurus OSIS dilantik menjadi pengurus OSIS. Siswa yang awalnya hanya menjadi calon pengurus OSIS kini telah menjadi pengurus OSIS secara resmi dan menjalankan tugasnya menjadi pengurus OSIS di SMPN 2 Jetis. Materi yang telah diperoleh ketika LDKS mereka terapkan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus OSIS. Banyak perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan LDKS.seperti yang diungkapkan Ryu Mirza selaku ketua I

“ banyak yang saya dapatkan ketika mengikuti LDKS. Saya kan sudah megikuti 2 kali LDKS yang pertama saya masih kurang begitu mengerti organisasi dan kepemimpinan yang dijadikan materi tapi saat mengikuti LDKS yang ke 2 saya baru mengerti bagaimana menjadi pemimpin bagi diri sendiri dan juga menjadi pemimpin diorganisasi. Saya juga banyak berubah, dulu kalau makan selalu disuapin mama tapi sekarang sudah makan sendiri, bangun lebih pagi tidak pernah terlambat datang ke sekolah. Semenjak menjadi pengurus OSIS saya mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Dulu saya juga kurang berani untuk menyampaikan pendapat saat berdiskusi maupun bertanya saat pelajaran tapi sekarang saya sudah berani dan percaya diri. Pokoknya banyak perubahan mbak.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Regina Nuzula Jingga selaku kader OOPK yang baru menjadi pengurus OSIS

“ setelah mengikuti kegiatan LDKS banyak yang saya dapatkan saya

menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan disiplin. Saya mulai berani berbicara di depan kelas. Pada saat LDKS kami diajarkan untuk berani menyapaikan pendapat pada saa berdiskusi dari sana saya mulai terbiasa dan percaya diri untuk berbicara didepan kelas. Saat ada rapat OSIS saya juga bisa menarapkan yang diajarkan pada saat LDKS. Yang paling saya ingat itu kita harus menjadi pemimpin diri kita sendiri sebelum menjadi pemimpin orang lain.”

Bu kris sebagai pebina OSIS juga menambahkan bahwa

“ perubahan setelah LDKS pasti ada mbak bahkan anak-anak hampir smeua berubah. Yang awalnya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri. Anak-anak juga sudah mulai bisa untuk mengambil keputusan dalam rapat. Dalam kegiatan mereka juga sudah memiliki tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan yang sudah mereka rencanakan. Saya rasa kegiatan LDKS sangat berpengaruh. Saya berusaha untuk tampil di belakang layar tapi saya terus memantau kegiatan anak-anak. Misalkan pada saat rapat saya biarkan mereka melaksanakan sendiri meskipun nanti setelah rapat mereka melaporkan kepada saya.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bu Diah selaku wali kelas VII E

“ pengurus OSIS yang ada di kelas saya sangat banyak perubahan. Pada saat pelajaran mereka berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, saat berdiskusi juga meraka lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Mereka juga memiliki inisiatif untuk membantu teman-temannya yang lain atau bapak ibu guru misalnya saat bapak ibu guru kesulitan membawa hasil tugas mereka tanpa disuruh sudah berinisiatif membawakan. Saya rasa mereka jauh lebih menonjol dibandingkan teman-temannya yang lainnya.”

Pengurus OSIS yang telah mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) menerapkan materi yang diberikan dalam kehidupannya baik di rumah maupun disekolah. Pengurus OSIS menjadi lebih percaya diri, mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga lebih menonjol dibandingkan dengan teman-temannya di kelas.

Pembahasan

LDKS di SMPN 2 Jetis kabupaten Mojokerto dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sikap kepemimpinan dan organisasi kepada calon pengurus OSIS dan sekolah juga mengadakan evaluasi untuk melihat hasil yang telah didapatkan oleh calon pengurus OSIS.

Kegiatan LDKS ini berbeda dengan LDKS beberapa periode sebelumnya. Kegiatan LDKS pada periode sebelumnya dilakukan di luar area sekolah dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sedangkan LDKS yang dilakukan pada saat ini dilaksanakan di area sekolah dan dalam waktu satu bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta LDKS dapat lebih memahami dan mendalami materi kepemimpinan serta kegiatan LDKS lainnya. Selain itu dengan dilaksanakan di area sekolah dapat menghemat biaya yang dianggarkan dalam LDKS.

LDKS dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu selama satu bulan. Kegiatan LDKS dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Kegiatan LDKS dilaksanakan pada 7 Oktober 2016 – 25 oktober 2016 di sekolah SMPN 2 Jetis. Pada pukul 12.30 peserta LDKS sudah mulai berkumpul di halaman sekolah. Kegiatan LDKS dimulai

Pukul 13.00. Peserta LDKS diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disiapkan oleh panitia. Setelah mengisi daftar hadir siswa berkumpul di aula yang telah disiapkan. Acara dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh kepala sekolah SMPN 2 Jetis, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tata tertib yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung.

Pada hari pertama peserta LDKS diberikan materi mengenai pengenalan organisasi. Materi dimulai dengan pengenalan oleh pemberi materi yaitu bapak setyo yang juga guru di SMPN 2 Jetis. Pemberian materi diberikan pada hari pertama dengan pertimbangan untuk mengenalkan dan memberikan gambaran secara umum mengenai organisasi. Peserta diajak untuk mengetahui organisasi dimulai dari pengertian organisasi, ciri-ciri organisasi, macam-macam organisasi, manfaat organisasi, tujuan organisasi dan asas-asas organisasi. Peserta LDKS terlihat sangat antusias mendengarkan materi yang diberikan. Setelah materi selesai diberikan peserta LDKS di berikan waktu sholat asr sebelum dimulai sesi evaluasi. Evaluasi dilakukan usai materi dengan tujuan untuk mengukur pemahaman peserta LDKS mengenai materi yang diberikan. Evaluasi yang diberikan berupa pertanyaan seputar materi yang diberikan oleh pemateri.

Pada hari kedua LDKS kegiatan dimulai pukul 13.30. Kegiatan pertama yang dijadwalkan yaitu evaluasi. Evaluasi yang diberikan pada awal kegiatan yaitu

menevaluasi kegiatan hari pertama yang telah dilakukan oleh peserta LDKS, panitia memberikan kesempatan kepada peserta LDKS untuk mengakui siapa yang melanggar tata tertib pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan untuk melatih kejujuran peserta LDKS. Peserta yang melanggar tata tertib diberikan hukuman untuk menyanyikan lagu kebangsaan didepan peserta lain. Setelah kegiatan evaluasi selesai kegiatan selanjutnya yaitu materi kepemimpinan yang diberikan oleh pak farid selaku guru di SMPN 2 Jetis. Materi diawali dengan menayangkan video motivasi, kemudian dilanjutkan dengan materi kepemimpinan. Pemateri menyakan arti kepemimpinan kepada peserta LDKS , peserta begitu antusias untuk menjawab. Selain pengertian kepemimpinan peserta LDKS juga diberikan sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Setelah sholat ashar evaluasi kembali dilakukan.

Materi yang diberikan pada kegiatan LDKS tidak hanya mengenai kepemimpinan dan organisasi namun juga materi mengenai administrasi. Peserta LDKS diajarkan untuk mengenai cara untuk membuat surat dan mengorganisasikan dokumen. Peserta juga diberikan materi untuk membuat proposal kegiatan yang baik. Peserta LDKS tidak hanya diberikan materi namun juga diberikan tugas untuk membuat contoh surat. Hal ini dilakukan dengan tujuan seluruh peserta dapat membuat surat seperti yang telah disampaikan pemateri.

Pada pertemuan ke 6 peserta LDKS dikelompokkan berdasarkan jabatan kader yang telah ditentukan. Peserta dijelaskan tugas masing-masing kader didalam OSIS. Peserta dijelaskan mengenai struktur organisasi OSIS serta tujuan masing-masing kader. Peserta LDKS diberikan tugas berdiskusi untuk membuat proposal kegiatan sesuai dengan tugas kader. Peserta LDKS terlihat antusias dalam proses pembuatan proposal kegiatan. Pembina masing-masing kader mengarahkan dalam pembuatan proposal.

Pada pertemuan ke 7 peserta LDKS diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil proposal kegiatan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Peserta yang telah mengikuti LDKS pada periode sebelumnya terlihat percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya sedangkan peserta yang baru mengikuti LDKS terlihat kurang percaya diri namun setiap anggota kader diwajibkan untuk menyampaikan hasil diskusi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan peserta LDKS untuk percaya diri, mampu menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan baik.

Pada hari ke 8 kegiatan materi telah selesai dilakukan. Kegiatan pada hari ke 8 yaitu bakti sosial. Pada hari sebelumnya peserta LDKS diwajibkan untuk membawa peralatan sekolah seperti buku, pensil, bolpoin

dan seragam sekolah layak pakai, barang-barg tersebut akan diberikan kepada anak-anak yatim di panti asuhan. Hal ini dilakukan untuk menanamkan sikap peduli sesama. Tidak hanya memberikan sumbangan berupa peralatan sekolah peserta LDKS juga melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah. Dengan tujuan agar peserta LDKS peduli dengan lingkungan.

Setelah kegiatan LDKS berlangsung pengurus OSIS telah resmi menjadi pengurus OSIS dan menjalankan seluruh tugas OSIS. Pengurus OSIS menerapkan materi yang telah diperoleh selama mengikuti LDKS. Pengurus OSIS menerapkan baik pada kegiatan organisasi, dikelas maupun diluar lingkungan sekolah.

Pada saat melaksanakan kegiatan wajib yaitu memperingati hari besar keagamaan maupun hari besar nasional pengurus OSIS terlihat menjalankan sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada saat LDKS. Pada saat rapat pembentukan panitia misalnya pengurus OSIS datang tepat waktu sesuai dengan instruksi dari ketua OSIS. Apabila ada yang terlambat maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang diberikan tidak secara fisik namun hukuman yang diberikan berupa menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah yang telah disepakati sebelumnya dengan menggunakan sistem undian. Hal tersebut diberikan dengan tujuan agar pengurus OSIS datang tepat waktu, selai itu sanksi yang diberikan dapat menanamkan jiwa nasionalisme melalui lagu kebangsaan dan lagu daerah.

Pengurus OSIS yang memiliki semangat kerja yang tinggi dan melakukan tugasnya dengan baik akan mendapatkan penghargaan. Penghargaan yang diberikan ada beberapa kategori yaitu (1) disiplin, (2) menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) peduli dengan anggota lain, dan lain sebagainya. Penilaian dilakukan oleh seluruh pengurus OSIS dengan cara menuliskan nama pada masing-masing kategori kemudian pada akhir acara akan dihitung untuk mengetahui hasilnya. Penghargaan yang diberikan berupa pin yang akan disematkan di seragam yang digunakan. Penghargaan yang diberikan akan berganti setiap ada kegiatan yang dilakukan oleh OSIS.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan LDKS dan setelah pelaksanaan LDKS dapat disimpulkan bahwa kegiatan LDKS menanamkan sikap kepemimpinan yang mengarah pada gaya kepemimpinan demokrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi yang menekankan pada musyawarah, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan memotivasi serta menginspirasi. Tidak hanya diberikan materi peserta LDKS diberikan tugas untuk mempraktekkan materi

yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan pada awal kegiatan dan akhir kegiatan.

Peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di SMPN 2 dikaitkan dengan teori *sosio-behavioristik*. Sikap kepemimpinan dilahirkan berdasarkan enam hal yaitu pertama bakat, keturunan, dan kecerdasan yang alamiah, kedua pengalaman dan bakat kepemimpinan, ketiga pembentukan formal dalam organisasi, keempat situasi dan lingkungan, kelima pendidikan dan pelatihan, dan keenam kesepakatan sosial dan kontrak politik. Kegiatan LDKS mempunyai peran pembentukan dan menumbuhkan sikap kepemimpinan pengurus OSIS melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan.

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa sekolah memberikan pelatihan kepada pengurus OSIS untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan melalui kegiatan latihan dasar kepemimpinan (LDKS). Sikap kepemimpinan yang diharapkan adalah disiplin, tanggung jawab, percaya diri, mandiri memiliki inisiatif dan jujur. terdapat enam uraian berdasarkan teori *sosio-behavioristik* (1) bakat, keturunan, kecerdasan, (2) pengalaman dalam kepemimpinan, (3) pembentukan formal dalam organisasi, (4) situasi lingkungan, (5) pendidikan dan pelatihan, (6) kesepakatan sosial dan politik.

Bakat, turunan dan kecerdasan yang alamiah merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan ketika siswa akan mendaftar menjadi pengurus OSIS. Siswa diseleksi berdasarkan bakat, dan kecerdasan yang dimiliki sebelum mengikuti latihan dasar kepemimpinan. Tidak hanya berbakat namun juga kecerdasan yang menjadi pertimbangan siswa layak untuk menjadi calon pengurus OSIS kemudian mengikuti pelatihan dasar kepemimpinan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pengalaman dalam kepemimpinan tidak menjadi faktor utama siswa dapat menjadi pengurus OSIS karena OSIS SMPN 2 Jetis merupakan organisasi pertama yang siswa ikuti. Namun untuk pengurus OSIS yang telah mengikuti pada periode sebelumnya pengalaman dalam kepemimpinan juga menjadi pertimbangan tersendiri saat melalui proses seleksi sebelum menjadi OSIS pada periode berikutnya, bahkan pihak sekolah lebih ketat lagi dalam menyeleksi.

Pembentukan formal dalam organisasi, pengurus OSIS dibentuk secara formal dalam latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) yang diadakan oleh sekolah dengan tujuan untuk mengenalkan organisasi dan menumbuhkan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki siswa ketika menjadi pengurus OSIS.

Situasi lingkungan memengaruhi seseorang untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin. Lingkungan yang akan membentuknya sebagai pemimpin. Pengurus

OSIS dibentuk oleh pihak sekolah untuk menjadi pemimpin yang disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, memiliki inisiatif dan jujur.

Pendidikan dan pelatihan, sekolah mengadakan pelatihan dasar kepemimpinan siswa yang diikuti oleh seluruh calon pengurus OSIS. Pengurus OSIS dilatih dan dibimbing untuk menjadi pemimpin yang baik dan juga berorganisasi yang baik. Pada saat latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) siswa diberikan pendidikan untuk menjadi pemimpin yang baik dan ditanamkan sikap-sikap kepemimpinan yang harus mereka miliki untuk menjadi pemimpin.

Kesepakatan sosial dan kontrak politik, pada proses pemilihan pengurus OSIS siswa dicalonkan oleh teman sekelas dan juga wali kelas berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan oleh masing-masing wali kelas. Ketika menjadi pengurus OSIS mereka adalah pilihan dari teman-teman kelasnya dan telah menjalani proses seleksi oleh pembina OSIS.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan dimulai dari seleksi pemilihan pengurus OSIS yang dilakukan oleh sekolah. Siswa diseleksi berdasarkan bakat dan kecerdasan ilmiah yang dimiliki oleh siswa. Siswa dipilih tidak hanya berdasarkan bakat namun juga berdasarkan kecerdasannya. Hal ini dipilih karena menurut pembina OSIS dan juga wali kelas kecerdasan anak mempengaruhi kemampuannya untuk menerima arahan dan mudah dalam membentuk menjadi pemimpin yang diharapkan.

Pengalaman dalam berorganisasi juga menjadi salah satu pertanyaan dalam seleksi wawancara yang dilakukan oleh pembina OSIS. Bagi siswa baru yang mengikuti seleksi OSIS pengalaman berorganisasi tidak menjadi poin yang penting karena saat sekolah dasar siswa tidak ada organisasi seperti OSIS. Bagi calon pengurus OSIS kelas VIII pengalaman berorganisasi menjadi salah satu poin penting karena dari pengalamannya itu dapat menjadi pertimbangan akan kinerja yang dimiliki.

Pembentukan secara formal dilakukan pada saat siswa telah lolos pada tahapan seleksi wawancara. Siswa wajib mengikuti latihan dasar kepemimpinan yang dilakukan di sekolah selama satu bulan dan terus dievaluasi. Pengurus OSIS diberikan kepercayaan penuh dalam merancang dan melaksanakan kegiatan di sekolah.

Tujuan dilaksanakan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) yaitu untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang dimiliki siswa dan memberikan pengetahuan mengenai organisasi kepada siswa. Tidak semua siswa yang terpilih menjadi pengurus OSIS memiliki bakat menjadi pemimpin. Latihan dasar

kepemimpinan siswa (LDKS) merupakan salah satu upaya sekolah untuk membentuk pengurus OSIS menjadi pemimpin.

Materi yang diberikan pada saat LDKS yaitu materi mengenai organisasi dan kepemimpinan. Materi tentang organisasi bertujuan untuk mengenalkan siswa tentang organisasi dan cara untuk berorganisasi yang baik. Materi tentang kepemimpinan bertujuan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan yang harus dimiliki seorang pemimpin. Sikap yang ditumbuhkan yaitu disiplin, mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, berinisiatif dan jujur. Dari materi yang diberikan saat latihan dasar kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa siswa diarahkan untuk menjadi pemimpin yang demokratis. Hal ini ditunjukkan pada saat pemberian materi organisasi siswa diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik dalam berdiskusi tidak hanya itu siswa juga diajarkan untuk berani menyampaikan pendapat dan dapat menerima pendapat orang lain.

Penerapan hasil dari latihan dasar kepemimpinan siswa terlihat dari perilaku pengurus OSIS dalam kegiatannya di sekolah baik di dalam kelas maupun pada saat di dalam organisasi. Pada saat di kelas siswa yang mengikuti LDKS lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai pelajaran, siswa juga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa lebih berinisiatif untuk membantu teman maupun guru saat mengalami kesulitan. Dalam berorganisasi siswa dipercaya sepenuhnya untuk merencanakan dan menjalankan kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati hari besar nasional maupun hari besar agama. Dalam merencanakan suatu kegiatan seluruh pengurus OSIS melakukan musyawarah pembina OSIS hanya memantau dan mengarahkan seluruh keputusan diserahkan sepenuhnya kepada pengurus OSIS.

Sikap kepemimpinan yang ditanamkan pada saat LDKS dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS dibentuk untuk menjadi pemimpin dengan gaya kepemimpinan demokrasi. Terlihat dari materi yang diberikan pada saat LDKS sikap yang ditanamkan merujuk pada ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi. Dalam materi LDKS terdapat syarat-syarat menjadi pemimpin yaitu memotivasi, bersikap positif, menjadi inspirasi, hubungan baik, komunikasi, problem *solver*.

Peserta LDKS diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi inspirasi untuk orang lain. Hal ini ditunjukkan pada saat evaluasi LDKS, peserta dibiasakan dengan adanya *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh panitia. *Punishment* diberikan ketika peserta LDKS melanggar tata tertib kegiatan yang telah ditentukan seperti terlambat, menggunakan *handphone* pada saat kegiatan berlangsung dan lain sebagainya. *Reward*

diberikan kepada peserta yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan, peserta yang datang paling awal, peserta yang berinisiatif membantu ataupun menjelaskan kepada temannya ketika mengalami kesulitan. Hal ini juga diterapkan oleh pengurus OSIS yang telah mengikuti kegiatan LDKS didalam organisasi. Pemberian *punishment* dan *reward* memotivasi pengurus OSIS untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib yang telah disepakati didalam organisasi dan memotivasi untuk menjadi lebih aktif dan disiplin dalam berorganisasi maupun diluar organisasi.

Selain melatih peserta LDKS untuk mampu memotivasi dan memberikan inspirasi kegiatan LDKS juga melatih peserta LDKS untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Peserta LDKS diberikan waktu untuk berdiskusi dalam pembuatan surat yang berhubungan dengan organisasi dan pembuatan proposal kegiatan. Setelah melakukan diskusi peserta LDKS diwajibkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada peserta LDKS yang lainnya, peserta tidak hanya mendengarkan namun juga memberikan tanggapan serta saran. Hal ini juga diterapkan oleh pengurus OSIS setelah pelaksanaan LDKS. Dalam rapat persiapan kegiatan pelaksanaan pengurus OSIS mampu bermusyawarah dengan baik. Dalam hal ini pembina OSIS hanya memantau dan mengarahkan jalannya musyawarah yang dilaksanakan oleh pengurus OSIS, seluruh keputusan diambil berdasarkan kesepakatan bersama.

Kegiatan LDK yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama menunjukkan bahwa pihak sekolah menginginkan peserta LDKS benar-benar memahami materi yang diberikan pada saat LDKS. Tidak hanya itu kegiatan LDKS diawal mulai kegiatan danakhir selalu diadakan evaluasi hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi pada peserta LDKS.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV makada dapat ditarik kesimpulan bahwa peran kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan di SMPN 2 Jetis. Proses menumbuhkan sikap kepemimpinan dimulai pada saat proses seleksi menjadi pengurus OSIS sebelum mengikuti latihan dasar kepemimpinan. Siswa dipilih berdasarkan bakat dan kecerdasan yang dimiliki. Pengalaman dalam berorganisasi juga menjadi poin penting sebelum siswa menjadi pengurus OSIS. Pengalaman dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kinerja pada periode sebelumnya. Setelah melalui proses seleksi siswa yang lolos menjadi pengurus OSIS mengikuti latihan dasar kepemimpinan siswa yang diadakan oleh sekolah. siswa diberikan pengetahuan

mengenai organisasi dan kepemimpinan. Kegiatan LDKS menanamkan sikap kepemimpinan yang mengarah pada gaya kepemimpinan demokrasi. Kegiatan LDKS berperan dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disarankan kepada pihak SMPN 2 Jetis untuk tetap memepertahankan melaksanakan kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS). Menambahkan materi yang diberikan pada saat LDKS agar siswa memiliki banyak wawasan mengenai kepemimpinan dan organisasi. Penambahan kegiatan yang berhubungan dengan penumbuhan karakter kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi,Arief.2013.*pengaruh partisipasi kegiatan organisasi siswa intrasekolah dan kecerdasan emosional terhadap kreativitas belajar. Universitas negeri Yogyakarta*
- Damsar.2011. *Penganatar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Padang: Kencana Prenada Media Group
- Departemen Pendidikan Nasional.2008.*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta : Pusat Bahasa
- Fitriani,Saputri.2015.*kompetensi kepemimpinan siswa pasca mengikuti program latihan dasar kepemimpinan siswa di SMK Negeri 12 surabaya. Universitas Negeri Surabaya*
- Irawan,Ida Bagus.2012.*teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta:Pt kharisma putra utama
- Maliki,Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta : Gajdah Mada University Press
- Manasse Malo dan Sri Trisnoningtiast. 1986. *Metode Penelitian Masyarakat*, Pusat Antar Universitas Ilmu Ilmu Sosial Universitas Indonesia. Jakarta: hal 28
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Nursanti, Dyah.2013. *peran organisasi siswa intra sekolah dalam memebentuk karakter siswa SMPN di kabupaten magelang. Universita negeri Yogyakarta*
- Rachmawati,Wulan.2013.*peran kepemimpinan dalam organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan siswa d SMPN Negeri 1 Tegowanu. IKIP PGRI Semarang*

- Schutz, Alfred. 1970. *On Phenomenology and Social Relations*. Chicago: The University of Chicago Press. (Ujung Pandang Express, 7 Januari 2014).
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharman. 2013. *pengaruh pelatihan dasar kepemimpinan terhadap kepercayaan diri dan kemampuan problem solving anggota pramuka*. Universitas Darul Ulum Jombang
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

